

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Dasar mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra meliputi 4 aspek yaitu; keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Bahasa Indonesia juga sebagai pengantar pendidikan disemua jenjang sekolah mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa merupakan sarana untuk saling berbagi pengalaman, saling belajar dengan yang lain serta untuk meningkatkan pengetahuan intelektual dan salah satu sarana untuk menuju pemahaman.

Bahasa memegang peranan yang sangat penting bagi kehidupan. Bahasa dijadikan sebagai alat komunikasi untuk melakukan sosialisasi satu sama lain. Melalui bahasalah manusia dapat menyampaikan ide atau gagasan, informasi serta perasaannya kepada orang lain. Bukan hanya itu saja, dengan menggunakan bahasa, ilmu dan teknologi dapat dikembangkan sehingga dapat membentuk serta mengembangkan nilai-nilai moral dan kehidupan. Bahasa yang harus dikembangkan tidak hanya dalam bentuk bahasa lisan tetapi juga bahasa tulis. Karena bahasa tulis pun memiliki peranan yang sangat penting. Melalui tulisan, manusia dapat menuangkan segala sesuatu yang ada dalam pikiran dan perasaannya. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Menulis adalah proses mengemukakan pendapat atas dasar masukan yang diperoleh penulis dari berbagai sumber ide yang tersedia. Sumber ide bisa saja adalah segala objek yang mampu merangsang penulis untuk menulis termasuk di dalamnya tulisan lain yang telah dihasilkan orang lain. Dalam kaitannya dengan tulisan hasil orang lain yang mendorong seseorang menulis, tulisan yang dihasilkannya dikenal dengan istilah tulisan reproduksi. Menulis juga didefinisikan sebagai aktivitas menghasilkan pesan dalam dimensi

sosial dan untuk tujuan tertentu. Menulis dengan kata lain adalah kemampuan memahami konteks sosial budaya masyarakat.

Permasalahan yang timbul dari siswa antara lain kurangnya pelatihan keterampilan menulis dan motivasi belajar yang rendah sehingga aktivitas peserta didik dalam belajar kurang maksimal menurut (Larasati 2016:4). Hal tersebut mengakibatkan peserta didik malas menulis dan menulis dengan tulisan yang asal dibaca sendiri. Menulis puisi dirasakan sebagai suatu beban yang berat. Maka dari itu, diperlukan model pembelajaran yang cocok dan dorongan motivasi agar siswa menyadari bahwa menulis puisi merupakan suatu keterampilan yang diperlukan.

Keberhasilan pengajaran kemampuan menulis sangat ditentukan oleh proses pengajaran menulis itu sendiri. Seperti diketahui, kemampuan menulis ini dapat dicapai dengan latihan dan bimbingan yang intensif. Dalam hal ini peranan guru sangat menentukan. Guru harus memiliki kemampuan menulis yang baik, disamping itu juga harus mampu mengajarkannya. Pembelajaran mengarang merupakan pembelajaran yang mengajarkan siswa bisa berfikir kreatif dengan menggunakan imajinasinya dan ditulis sehingga menjadi sebuah puisi.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis tersebut, maka diperlukan model pembelajaran baru yang inovatif sehingga dapat menarik minat dan melatih peserta didik dalam menulis puisi. Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk kemampuan menulis puisi adalah model pembelajaran *Concept Sentence*. Suprijono (2015: 132) menyebutkan bahwa "*Concept Sentence* merupakan salah satu ragam pembelajaran aktif yang dilakukan dengan penyajian beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan. Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Sehubungan dengan hal ini seorang penulis yang mengatakan bahwa menulis digunakan untuk melaporkan atau memberitahukan, dan mempengaruhi maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikiran dan mengutarakannya dengan jelas.

Pembelajaran menulis puisi bukan suatu pekerjaan yang mudah jika kita menginginkan hasil yang baik. Meskipun demikian, tidak berarti bahwa keterampilan menulis hanya dimiliki oleh orang-orang yang memiliki bakat- bakat serta kemampuan menulis dapat diikuti oleh semua siswa asalkan mau belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh sebab menulis merupakan kemampuan yang dapat dipelajari. Pembelajaran menulis yang dialami siswa sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri dan pada umumnya tidak dipersiapkan untuk terampil menulis dan mengajarkan. Oleh karena itu sering ditemukan permasalahan yang tepat pada saat proses pembelajaran menulis puisi.

Metode pembelajaran *Concept Sentence* sesuai untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran membuat kalimat dengan menggunakan kata-kata kunci. Menurut Purwanto dalam penelitian menyatakan bahwa model *Concept Sentence* dapat meningkatkan ketrampilan menulis puisi, sejalan dengan hal itu Anggraini (2013) juga menyatakan bahwa dengan menggunakan metode *Concept Sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul “pengaruh Model Pembelajaran *Concept Sentence* Terhadap Keterampilan Menulis puisi Siswa Kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka batasan masalahnya dititikberatkan pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* Terhadap Keterampilan Menulis puisi Siswa Kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya.
2. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV Tema 4 Berbagi Pekerjaan Subtema 1 Jenis-Jenis Pekerjaan Pembelajaran 1 dan pembelajaran 3.

C. Rumusan Masalah

Untuk Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Sentence* Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *concept sentence* Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah kepustakaan kependidikan tentang pembelajaran *concept sentence*. Selain itu, dapat memberikan manfaat bagi semua pihak sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi guru dan calon guru dalam mengetahui keadaan siswa dalam pembelajaran, khususnya pengaruh model pembelajaran tipe *concept sentence* sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi guru dan calon guru dalam mengetahui keadaan siswa.

1. Siswa

Dapat dijadikan acuan keterampilan menulis puisi dengan cara menuliskan sebuah kata kunci untuk di kembangkan ke dalam bentuk puisi dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* siswa kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya.

2. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan refrensi dan wawasan baru bagi guru dalam mengajar pembelajaran tematik sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan

kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran dikelas.

3. Sekolah

Dapat memberikan sumbangsih yang berguna dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif meningkatkan mutu pendidikan di SDN Menanggal 601 Surabaya.

4. Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti lain, khususnya penelitian terhadap keterampilan menulis puisi dengan model pembelajaran *concept sentence*.